

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA RIAM JEJAK BURU DI DESA GOMBANG KECAMATAN SENGAH TEMILAH KABUPATEN LANDAK

Oleh:

CINDI DESEFIA^{1*}

NIM. E1012171022

Hardilina², JokoTriyono²

*Email: desefia99@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai peran Pemerintah Desa dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan objek wisata Riam Jejak Buru di Desa Gombang. Permasalahan mengenai pengembangan objek wisata ini masih terbatasnya sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata Riam Jejak Buru serta kurangnya peran Pemerintah Desa dalam mempromosikan objek wisata ini. Jenis penelitian yang adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan teori Pitana dan Gayatri (2005, 95) Pemerintah Daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata menunjukkan bahwa : 1) Motivator, Pemerintah Desa belum optimal dalam melakukan fungsi motivator sebagai pemerintah dalam pembinaan masyarakat, pemerintah desa hanya memberikan pembinaan kepada masyarakat tiga bulan sekali. 2) Fasilitator, pemerintah desa sudah menjadi fasilitator dalam pengembangan objek wisata riam tersebut dengan membangun jalan rabat beton dan membuat fasilitas seadanya, namun fasilitas tersebut masih sangat minim terutama belum adanya toilet khusus, gazebo atau rumah singgah untuk wisatawan beristirahat dan tempat parkir sehingga menyebabkan kurangnya daya tarik. 3) Dinamisator, Pemerintah Desa dalam mengembangkan objek wisata Riam Jejak Buru tentunya membutuhkan kerjasama dengan pihak yang memiliki kepentingan, saat ini pemerintah desa hanya menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat saja sehingga belum adanya bantuan anggaran dari pihak lain. Saran dari penelitian ini adalah pemerintah desa harus lebih giat melakukan pembinaan kepada masyarakat untuk sadar wisata, dan lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak lain.

Kata Kunci : Pembangunan, Pengembangan, Wisata, Pemerintah Desa

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang penelitian

Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman untuk menikmati objek wisata tersebut. Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang desa pada Pasal 26 ayat 1 “Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa’. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1, salah satu kewajiban Kepala Desa berkewajiban dalam mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Pengembangan sumber daya alam dapat dilakukan melalui

penyediaan sarana dan prasarana serta memberdayakan masyarakat. Dalam pengembangan sumber daya alam hendaknya dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional.

Dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk pengembangan sumber daya alam maka dibutuhkan peran Pemerintah Desa yang mampu menjadi motivator, fasilitator, dinamisator, karena Kepala Desa beserta perangkatnya adalah pemimpin Pemerintahan di Desa tanpa adanya peran Kepala Desa kemungkinan tidak adanya pengembangan sumber daya alam yang ada yang didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan adanya kewajiban Kepala Desa dalam mengembangkan sumber daya alam yang ada, jika dilakukan dengan baik maka akan menambah pemasukan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) dan yang tentunya Desa bisa meningkatkan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Dalam pembangunan, peran pemerintah desa merupakan salah satu elemen proses pembangunan desa, oleh karena itu peran pemerintah desa dalam pembangunan perlu dibangkitkan

terlebih dahulu guna pencapaian pembangunan yang diharapkan. Dengan adanya keterlibatan pemerintah desa besar kemungkinan masyarakat akan merasa diberi peluang atau kesempatan ikut serta dalam pembangunan, karena pada dasarnya menggerakkan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan desa itu sendiri. Dalam pengembangan pariwisata juga sangat diperlukan peran dari pemerintah desa guna mencapai hasil untuk memajukan perekonomian desa tersebut.

Kabupaten Landak adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Barat, yang terbentuk dari hasil pemekaran kabupaten Pontianak (Sekarang Kabupaten Mempawah) pada tahun 1999. Berdasarkan UU Nomor 55 Tahun 1999 Kabupaten Landak, memiliki luas wilayah 9.909.10 km² dan terbagi dalam 13 kecamatan dan 165 desa dengan jumlah penduduk sebesar 325.000 jiwa. Kabupaten Landak dengan ibu kota Ngabang, memiliki potensi pariwisata yang luar biasa keindahan alam dengan perbukitan membentang memberikan berkah tersendiri dimana banyak terdapat air terjun yang indah dan menawan bagi wisatawan.

Melihat kondisi geografis Kabupaten Landak banyak memiliki

tempat-tempat wisata yang sudah di kenal masyarakat terutama masyarakat Kabupaten Landak, seperti wisata alamnya yang memiliki potensi untuk dijadikan salah satu tempat wisata, karena daerah tersebut merupakan tempat yang memiliki banyak pegunungan dan hutan lindung yang masih alami, salah satu tempat wisata yaitu Riam Jejak Buru yang terletak di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

Di Kecamatan Sengah Temila ini banyak terdapat obyek wisata riam yang indah untuk dinikmati. Riam jejak buru ini terletak di Desa Gombang, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Masyarakat di Desa Gombang terkenal dengan keramahan penduduknya. Letak wisata Riam ini tidak jauh dari Desa senakin yaitu wisata Riam Solangk yang terkenal dengan potensi wisata di kecamatan sengeh temila

Pesona riam jejak Buru yang terletak di Kecamatan Sengah Temila ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan baik tua, muda, bahkan anak-anak. Pesona riam ini masih sangat asri namun riam yang selalu dikunjungi oleh masyarakat ini masih sangat minim dengan fasilitas. Riam jejak Buru

memiliki air yang sangat jernih dan terdapat bebatuan yang membuat riam ini semakin menarik dan riam ini terletak ditengah tengah hutan dan jauh dari pemukiman warga. Riam ini memiliki air yang deras apalagi dikala hujan maka riam ini akan lebih tampak indah, udara yang sejuk menjadikan lokasi ini tetap menjadi favorit masyarakat untuk berlibur.

Permasalahan yang terdapat di objek wisata riam jejak buru yaitu masih belum optimalnya pengembangan objek wisata sarana dan prasarana yang masih terbatas sehingga membuat daya tarik pengunjung menjadi berkurang. Dalam pengelolaan objek wisata riam jejak buru masih belum adanya pengelola yang khusus untuk merawat dan menjaga objek wisata tersebut.

Tentunya Sarana dan prasarana tersebut untuk dapat menarik minat pengunjung agar merasa nyaman pada saat berada di objek wisata. Di kawasan objek wisata Riam Jejak Buru tidak adanya warga berjualan makanan atau minuman di warung. Pedagang pada hari-hari biasa, hanya saja berjualan pada hari-hari tertentu seperti hari sabtu dan minggu dan pada saat ada event di objek wisata Riam Jejak Buru. Padahal apabila dapat dikembangkan dengan

baik akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan juga akan menciptakan daya tarik bagi pengunjung untuk berdatangan ke objek wisata, baik pengunjung lokal maupun pengunjung asing.

Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila kabupaten Landak terlihat bahwa pemerintah desa belum maksimal dalam melakukan fungsi motivator sebagai pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata yang ada di desa gombang pemerintah desa kurang berperan dalam pengelolaan wisata alam riam jejak Buru sehingga masih terdapat banyak kekurangan sarana dan prasarana pendukung yang ada di lokasi riam tersebut.

Berikut ini jumlah pengunjung objek wisata di Kecamatan Sengah Temila dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1
Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak

No	Tahun	Rumah Panjang	Solang	Jejak Buru	Sabada
1	2017	2.150	1.320	1.250	1.275
2	2018	3.225	1.650	1.350	1.430
3	2019	4.120	1.725	1.400	1.520

Sumber : Disporapar Kab Landak 2020

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa data pengunjung objek wisata di Kecamatan Sengah

Temila dapat dilihat jumlah pengunjung ke objek wisata riam jejak buru dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang sedikit dibandingkan dengan objek wisata seperti rumah panjang, riam solang, dan riam sabada. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 jumlah pengunjung 1.250 sedangkan tahun 2018 pengunjung berjumlah 1.350 mengalami kenaikan pengunjung sebanyak 100 pengunjung, dan tahun 2019 pengunjung berjumlah 1.400 dengan jumlah kenaikan 50 pengunjung. Dalam penyediaan sarana dan prasarana anggaran juga menjadi permasalahan dalam pembangunan desa wisata selain anggaran, kerjasama yang baik dari pemerintah desa dan masyarakat juga menjadi pendukung terealisasinya pembangunan sarana dan prasarana. Berikut ini tabel APBDes Desa Gombang.

APBDes anggaran yang ada cukup besar, namun Pemerintah Desa kurang berperan dalam pengembangan objek wisata dan lebih mengganggu dana desa di pembangunan fisik seperti pembangunan jembatan, posyandu, pembuatan air bersih, pengecoran jalan, sehingga wisata riam jejak buru ini belum dikelola sepenuhnya oleh pemerintah

desa gombang padahal apabila dikembangkan dengan sarana pendukung akan meningkatkan penghasilan dana untuk desa.

Oleh karena itu, untuk mengkaji serta menganalisis masalah tersebut diangkatlah menjadi sebuah skripsi yang berjudul “Pengembangan Obyek Wisata Riam Jejak Buru Di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak”.

2. Identifikasi masalah

a. Keikutsertaan pemerintah desa dalam mempromosikan pariwisata riam jejak buru di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak masih kurang.

b. Saran adanya prasarana pendukung di lokasi riam Jejak Buru Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak masih terbatas

c. Belum adanya petugas khusus atau pekerja pengelola yang ditugaskan untuk bekerja menjaga, merawat dan mengelola wisata Riam Jejak Buru.

3. Fokus penelitian

Adapun focus penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan obyek wisata riam jejak buru di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

4. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan sebelumnya pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka penulis menarik rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana peran pemerintah desa dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan obyek wisata riam jejak buru di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

5. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran pemerintah desa dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan obyek wisata riam jejak buru di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

6. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembangan teori dalam bidang Administrasi Pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan Obyek wisata
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi

tentang peran kepala desa dalam pengembangan obyek wisata yang ada di Kecamatan Sengah Temila sehingga dalam pengembangan masyarakat bias ikut berpartisipasi dengan kegiatan-kegiatan Pemerintah Desa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan atau usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa serta fasilitas yang diperlukan guna melayani wisatawan.

Menurut Yoeti (2016, 96) pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan.

1. Motivator

Dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah sebagai motivator diperlukan agar melihat usaha pariwisata terus berjalan. Investor dan masyarakat serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan

motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Motivasi merupakan hal yang mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata. Motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal wisatawan itu sendiri (*intrinsic motivation*) dan faktor eksternal (*extrinsic motivation*).

Motivasi intrinsik terbentuk dari manusia itu sendiri, sesuai dengan teori hirarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestise dan kebutuhan aktualisasi diri. Dan untuk kebutuhan ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuknya dipengaruhi oleh dua faktor-faktor eksternal, seperti norma sosial. Pengaruh atau tekanan keluarga, dan situasi kerja, yang terinternalisasi, dan kemudian berkembang menjadi kebutuhan psikologis.

Dalam pengembangan pariwisata peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar melihat usaha pariwisata terus berjalan, investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

2. Fasilitator

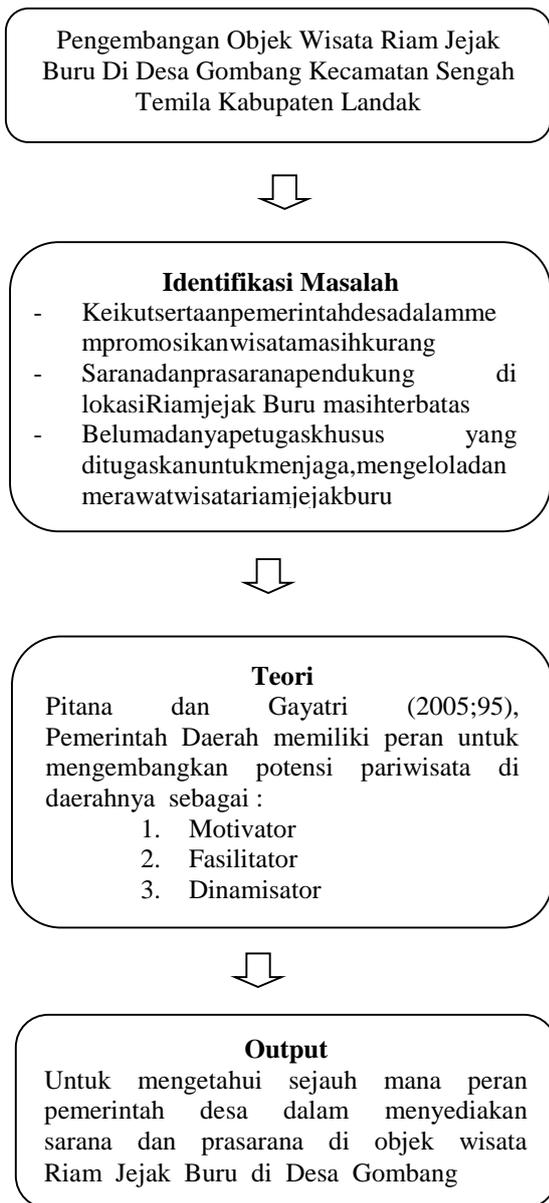
Sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas pariwisata yang ada di daerah. Dengan kata lain sebagai fasilitator pemerintah berperan dalam memfasilitasi segala kegiatan dan penunjang yang mendukung serta diperlukan dalam pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang dimana dalam prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat.

3. Dinamisator

Dalam pilar *Good Governance* yaitu pemerintahan yang baik agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah Desa sebagai salah satu stake holder pembangunan pariwisata di Desa Gombang memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata. Upaya dinamisasi ini utamanya diwujudkan melalui dialog pada saat penyelenggaraan event promosi wisata, dialog pada saat sosialisasi dan pelatihan pada masyarakat serta peningkatan kerjasama dengan instansi pemerintahan

seperti Dinas Pekerjaan Umum sebagai penyedia sarana prasarana umum penunjang kebutuhan pengembangan pariwisata.

Gambar 1
Kerangka Pikir



C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Faisal (2005:12) bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini”. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa penelitian deskriptif adalah cara menggambarkan atau melukiskan gejala berdasarkan data dan fakta secara aktual pada saat penelitian berlangsung di lapangan sebagaimana adanya sesuai dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat tepatnya di objek wisata Riam Jejak Buru. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih lokasi penelitian ini diantaranya pertama terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata riam jejak buru, keikutsertaan pemerintah desa dalam mempromosikan pariwisata masih kurang, tidak adanya petugas khusus yang menjaga, merawat dan mengelola objek wisata riam jejak buru. Subjek

penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila.
2. Ketua BPD Desa Gombang.
3. Masyarakat disekitar berjumlah 3 (Tiga) Orang.
4. 2 (Dua) Orang wisatawan atau Pengunjung.

Obyek penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan obyek wisata Riam Jejak Buru yang mana dilihat dari peran Pemerintah Desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa penulis memaparkan peran pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata Riam Jejak Buru di Desa Gombang dan apa saja yang sudah dilakukan pemerintah desa yang diukur dengan aspek-aspek peran pemerintah desa dalam pembangunan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. PEMBAHASAN

Riam Jejak Buru terletak di Desa Gombang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Riam ini memiliki jarak tempuh kurang lebih 45 menit dari pasar senakin. Jika

menggunakan mobil kendaraan tidak bisa langsung masuk ke kawasan riam, pengunjung harus berjalan kaki kurang lebih 5 menit dari area parkir menyusuri jalan rabat beton, namun jika menggunakan sepeda motor bisa langsung masuk dan memarkir kendaraan tidak jauh dari lokasi riam.

Riam Jejak Buru memiliki daya tarik tersendiri yaitu keindahan air dan suasana yang dikelilingi oleh hutan yang masih asli di kelilingi oleh rindangnya pepohonan dan batu. Di sekitaran wisata Riam Jejak Buru ini sangat minim dengan Fasilitas. Fasilitas yang ada disekitar Riam ini antara lain Jembatan yang terletak ditengah-tengah Riam untuk memudahkan pengunjung menyebrang dan 1 buah warung serta kamar ganti. Riam ini selalu ramai pengunjung apalagi pada saat hari sabtu dan minggu. Jika fasilitas yang ada disekitaran Riam Jejak Buru ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai lagi maka riam ini akan semakin ramai pengunjungnya.

a. Peran Pemerintah Desa sebagai Motivator

Peran pemerintah desa sebagai pihak dari pemerintah yang memiliki wewenang dalam membangun desa dan mengembangkan aset desa termasuk

mengembangkan potensi wisata yang ada di desa tersebut merupakan suatu kekuatan untuk mempengaruhi orang lain/kelompok dengan tujuan kearah yang lebih baik. pengembangan potensi wisata merupakan salah satu wewenang dari pemerintah desa untuk menjadikan desa wisata yang berkembang dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui pengembangan wisata. Semakin ramai pengunjung semakin bertambah pula pemasukan untuk masyarakat maupun desa itu sendiri.

Sukses tidaknya pengembangan suatu obyek wisata tergantung kepada masyarakat setempat dan pengelola. Dalam hal ini ialah pemerintah desa. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pengembangan suatu obyek wisata karena dengan adanya dorongan akan membuat suatu perubahan kearah yang lebih baik lagi. Kepala desa Gombang menyatakan bahwa pemerintah desa sampai saat ini masih tetap terus memberikan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya wisata di dalam kehidupan masyarakat, sehingga dalam hal ini pemerintah desa harus tetap memberikan motivasi-motivasi

supaya masyarakat paham dan sadar pentingnya wisata itu sendiri.

Pemerintah desa cukup aktif di dalam memberikan motivasi kepada masyarakat baik tua maupun muda di desa Gombang. Dengan adanya motivasi maka akan membantu masyarakat dalam memahami pentingnya bidang pariwisata. selain itu juga untuk mencapai visi dan misi pemerintah desa gombang untuk menjadikan desa gombang menjadi desa wisata yang berkembang.

Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pemerintah desa akan membuat masyarakat sekitar menjadi lebih dihargai dan harapannya dapat melakukan apa yang sudah diberikan oleh pemerintah desa. Salah satunya agar masyarakat sadar akan pentingnya pariwisata bagi kehidupan terutama perekonomian masyarakat.

Kemudian masyarakat juga dihimbau untuk selalu menyambut pengunjung dan melakukan yang terbaik untuk pengunjung agar pengunjung juga merasa nyaman dan di hargai serta kedatangan mereka disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Karena dengan adanya rasa nyaman yang dirasakan oleh pengunjung akan membuat pengunjung ingin kembali

berkunjung bahkan akan ikut mempromosikan obyek wisata Riam Jejak Buru tersebut.

Dengan adanya suatu motivasi yang diberikan maka harapannya adalah mendapatkan hasil yang lebih baik lagi guna untuk kepentingan dan masa depan bersama.

Tujuan motivasi yang diberikan oleh pemerintah desa gombang kepada masyarakat yaitu untuk memudahkan pemerintah desa dalam mencapai visi yang telah ditetapkan yaitu menjadikan desa gombang sebagai desa wisata yang berkembang, meningkatkan perekonomian masyarakat desa gombang, serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pariwisata sekaligus masyarakat diajak untuk menjaga dan melestarikan serta mengembangkan obyek wisata riam jejak buru, agar nantinya bisa menjadi obyek wisata yang banyak dikenal oleh masyarakat luar.

Menyikapi hal tersebut tentunya untuk memberikan suatu motivasi di perlukan cara-cara yang efektif di dalam penyampaiannya, sehingga penulis ingin. Pemerintah desa dalam memotivasi masyarakat sekitar objek wisata yaitu dengan cara bertatap muka

langsung dan berkunjung ke rumah masyarakat sekitar objek wisata untuk menjelaskan serta memberikan himbauan akan masyarakat sadar wisata serta mengajak masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan objek wisata yang tidak kalah peting juga yaitu pemerintah desa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi di dalam pengembangan objek wisata riam jejak buru.

Pemerintah desa memotivasi masyarakat sekitar dengan bertatap muka langsung sekaligus bersilahturahmi untuk mengajak masyarakat ikut aktif dalam pengembangan objek wisata Riam Jejak Buru. Benar adanya pemerintah desa cukup sering memberikan motivasi dan bimbingan mengenai pentingnya suatu pariwisata. Dengan waktu dua atau tiga bulan sekali bisa dikatakan cukup sering ditambah lagi dengan adanya acara atau event-event akan membuat pemerintah desa lebih sering untuk memberikan dorongan bagi masyarakat setempat sehingga masyarakat dapat memanfaatkan momentum yang ada.

b. Peran Pemerintah Desa sebagai Fasilitator

Dalam pengembangan pariwisata tentunya fasilitas penunjang sangat di

perluan guna untuk kenyamanan para pengunjung objek wisata riam jejak buru. Beberapa upaya yang dilakukan supaya objek wisata Riam Jejak Buru ini menjadi objek wisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat. Adapun dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, pemerintah desa harus bekerja keras dan mengembangkan daya tarik objek wisata riam jejak buru ini agar lebih dapat berkembang dengan cepat guna untuk kepentingan masyarakat banyak terutama masyarakat di daerah objek wisata riam jejak buru.

Pemerintah desa tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai fasilitator tanpa di dampingi oleh masyarakat sekitar ataupun pengelola wisata riam jejak buru tersebut, maka perlunya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa supaya dapat mengembangkan wisata Riam Jejak Buru dan menjadikan Riam Jejak Buru ini menjadi wisata yang akan selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa sudah berusaha di dalam memfasilitasi atau menyediakan sarana dan prasarana di dalam mengembangkan objek wisata Riam Jejak Buru karena pemerintah paham bahwa fasilitas merupakan hal yang

penting dalam menentukan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Ketua Badan Permusyawaratan Desa menjelaskan bahwa peran pemerintah desa sudah cukup aktif dalam mengembangkan objek wisata Riam Jejak Buru. Namun perlu ditingkatkan lagi untuk kerjasama antara pihak masyarakat dan pemerintah desa khususnya untuk masyarakat pemilik tanah tersebut untuk bekerja sama dalam mengembangkan wisata ini. Karena jika lancarnya kerja sama maka akan semakin mudah untuk merealisasikan sarana dan prasarana tambahan.

Masyarakat yang berdomisili di sekitar objek wisata Riam Jejak Buru. Memberikan informasi bahwa fasilitas yang ada di kawasan objek wisata riam jejak buru memang masih sangat minim dan perlu penambahan fasilitas lagi guna menarik wisatawan supaya Riam Jejak Buru ini semakin diminati untuk menjadi tempat wisata yang ramai pengunjung. Antara pihak masyarakat atau pemilik tanah tersebut harus meningkatkan kerjasama dengan memberikan hasil dari pengunjung kepada pihak desa supaya pihak desa dapat merealisasikan penambahan sarana dan prasarana penunjang di

objek wisata agar wisata itu semakin diminati oleh pengunjung.

Dengan demikian pemerintah desa sangat mendukung pengembangan wisata riam jejak buru ini dan mengingatkan masyarakat untuk selalu bekerja sama dengan desa. Bukan hanya nama pemerintah desa saja yang baik namun juga pemerintah mendapatkan keuntungan dari objek wisata dan menjadi penghasilan asli daerah (PAD) dalam sektor pariwisata.

Pernyataan pengunjung menilai bahwa fasilitas yang ada di riam jejak buru ini memang masih sederhana lagi guna menarik wisatawan dan membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dapat berada di objek wisata itu. Pengunjung mengharapkan supaya adanya penambahan toilet dan gajebo. Toilet ini guna mengantisipasi supaya masyarakat atau pengunjung selalu menjaga kebersihan riam tersebut supaya tidak membuang air kecil atau besar sembarangan. Dan pendirian gajebo bertujuan untuk dijadikan sebagai tempat istirahat para pengunjung.

Fasilitas yang ada di kawasan objek wisata riam jejak buru masih layak untuk digunakan walaupun masih minim dan sangat sederhana,

pemerintah desa sudah berusaha untuk memfasilitasi riam jejak buru dengan sarana dan prasarana tersebut. Hanya kendala yang dialami oleh pemerintah desa yaitu anggaran untuk penambahan sarana dan prasarana lainnya.

Masyarakat yang ada di desa Gombang mengungkapkan bahwa kondisi fasilitas yang ada di Riam Jejak Buru masih cukup baik dan layak untuk digunakan, namun demikian walaupun masih sangat minim sarana dan prasarana tetapi pemerintah desa masih terkendala dengan anggaran untuk pengembangan wisata itu sendiri.

Kondisi fasilitas yang ada di kawasan objek wisata Riam Jejak Buru masih cukup layak dan bagus untuk digunakan. Peneliti juga langsung turun kelapangan untuk melihat langsung kondisi objek wisata riam jejak buru tersebut. Karena untuk keperluan penelitian peneliti diizinkan oleh pemerintah desa untuk melihat keadaan fasilitas yang ada di kawasan objek wisata riam jejak buru. Memang betul adanya bahwa fasilitas yang ada di kawasan objek wisata riam jejak buru masih cukup baik dan layak digunakan.

c. Peran Pemerintah Desa sebagai Dinamisator

Dalam pengembangan objek wisata riam jejak buru peran pihak ketiga juga sangat diperlukan karena akan mempercepat pengembangan suatu objek wisata baik itu yang ada di desa maupun di luar desa karena dengan adanya pihak stakeholder maka wisata akan cepat berkembang baik itu dalam segi pembangunannya maupun dalam segi melengkapi sarana dan prasarana karena pihak swasta mampu memberikan modal untuk pengembangan objek wisata, hal ini tentunya menjadi tugas pihak terkait dalam mendorong investor ini.

Berbicara tentang kenyamanan dan keamanan wisatawan juga tidak lepas dari kerjasama dengan masyarakat setempat karena masyarakat dikawasan objek wisata yang bersentuhan langsung dengan pengunjung dan menyambut pengunjung baik buruknya pelayanan yang di rasakan oleh wisatawan sangat bergantung pada masyarakat di sekitar objek wisata.

Bahwasanya pemerintah desa dalam hal ini selalu bekerjasama dengan masyarakat setempat tetapi dari pihak masyarakat terkadang tidak mau terbuka kepada pihak desa untuk sama sama mengelola hasil dari riam jejak buru itu sendiri. Pihak desa sudah

bekerjasama dengan masyarakat dengan menjadikan masyarakat tersebut bekerja sebagai pihak kemandirian untuk menjaga kelestarian objek wisata itu. Dan pemerintah desa juga mengajak masyarakat untuk tetap berpartisipasi dan bekerja sama untuk mengembangkan objek wisata riam jejak buru tersebut.

Berkembang atau tidaknya suatu pariwisata juga tergantung kepada bagaimana cara mempromosikannya atau cara menawarkan daya tarik suatu objek wisata tersebut. Dalam hal promosi ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana cara pemerintah desa dalam mempromosikan objek wisata riam jejak buru ini supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas lagi.

Pemerintah desa mempromosikan objek wisata riam jejak buru ini salah satunya dengan memanfaatkan media sosial seperti whatsapp dan facebook. Kemudian pemerintah desa juga sering mengadakan event-event dikawasan objek wisata riam jejak buru salah satunya acara perayaan tahun baru. Hal ini dinilai cukup efektif karena jumlah kunjungan pada tahun 2019 meningkat.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Maka pada bagian akhir ini penulis menyimpulkan hasil temuan dilapangan sebagai berikut :

1. Motivator

Untuk saat ini Pemerintah Desa sudah menunjukkan keikutsertaanya dalam pengembangan wisata dengan mengadakan event-event di sekitar objek wisata. Namun Pemerintah Desa belum optimal dalam melakukan fungsi motivator sebagai pemerintah dalam pembinaan masyarakat pemerintah desa hanya memberikan pembinaan kepada masyarakat dengan waktu tiga bulan sekali dengan mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian objek wisata dengan tujuan supaya masyarakat bisa lebih menyadari bahwa pentingnya sadar wisata dan mau ikut ambil bagian dalam pengembangan objek wisata Riam Jejak Buru yang ada di Desa Gombang.

2. Fasilitator,

Pada objek wisata Riam Jejak Buru pemerintah desa sudah menjadi fasilitator dalam pengembangan objek wisata riam tersebut dengan membangun jalan rabat beton dan membuat fasilitas seadanya seperti plang masuk objek wisata, warung kecil dan tempat ganti namun fasilitas

tersebut masih sangat minim terutama belum adanya toilet khusus, gazebo atau rumah singgah untuk wisatawan beristirahat dan tempat parkir sehingga menyebabkan kurangnya daya tarik pengunjung dan pengunjung belum merasa puas dengan fasilitas yang ada.

3. Dinamisator

Pemerintah Desa dalam mengembangkan objek wisata Riam Jejak Buru tentunya membutuhkan kerjasama dengan pihak yang memiliki kepentingan, saat ini pemerintah desa hanya menjalin kerjasama dengan masyarakat setempat saja sehingga belum adanya bantuan anggaran dari pihak lain.

2. Saran

a. PemerintahDesaselakupihak yang berwenang mensejahterakan perekonomian masyarakat dalam pengembangan objek wisata Riam Jejak Buru harus lebih giat melakukan pembinaan terhadap masyarakat terlebih pembinaan untuk sadar wisata karena dengan melakukan pembinaan tersebut akan menjadi bekal untuk mereka dalam pengembangan objek wisata Riam Jejak Buru di Desa Gombang agar dapat menjadikan objek wisata

Riam Jejak Buru menjadi wisata unggulan.

- b. Agar objek wisata Riam Jejak Buru bisa cepat berkembang dibutuhkan kebijaksanaan pemerintah dalam penganggaran supaya adanya penambahan sarana dan prasarana pendukung di objek wisata Riam Jejak Buru. Pemerintah desa dan masyarakat juga harus lebih terbuka dan meningkatkan kerjasama untuk bersama mengelola objek wisata, dengan melakukan promosi agar objek wisata Riam Jejak Buru bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

F. REFERENSI

Buku

- Abdullah, 2003. *Jalan Menuju stabilitas Mencapai pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bintoro, Tjokroaminoto, 2004. *Perencanaan Pembangunan*. Bandung : PT Mandar maju.
- Buku Panduan Penyusunan Skripsi. 2017. Pontianak : Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas TanjungPura.

- Faisal, Sanapiah, 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : CV Rajawali.
- Moleong, Lexi. J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhamad, Mu'iz Raharjo, 2020. *Administrasi Pemerintahan Desa di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Pitana, I.G, dan Putu G.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Soedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwantoro Gamal, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.

Yoeti, Oka A.2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dokumen Pemerintah:

Undang-Undang RI, Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang RI, Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI, Nomor 114 Tahun 2014, Tentang Pedoman Pembangunan Desa

Skripsi:

Ahmad, Zainul Arifin. 2017. "*Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Desa Wisata Kabupaten Bitan*". Skripsi, Universitas Sultan Abdurrahman. (Vol 2. Halaman 6)

Tri, Agustina. 2020. "*Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Telok Atong Bahari Di Kabupaten Sambas*". Skripsi, Universitas TanjungPura. (Vol 14. Halaman 2)